

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTARAGAMA DI SEKOLAH MULTIKULTURAL

Kebat Lismini

SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

lisminiaprilia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah multikultural. Dalam era globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin berkembang, sekolah menjadi pusat interaksi individu dengan beragam latar belakang agama dan kepercayaan. Artikel ini menggali bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai fasilitator dan pemimpin dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan agama, dan menciptakan kerukunan antar siswa dengan keyakinan yang beragam. Penelitian ini meninjau teori-teori relevan tentang pendidikan multikultural, dialogisme, dan etika dalam pendidikan agama sebagai landasan untuk memahami dan mengaitkan peran guru dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural. Melalui pendekatan inklusif dan partisipatif, guru pendidikan Agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk sikap toleransi pada siswa di tengah keberagaman sekolah multikultural.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi Antaragama, Sekolah Multikultural, Pendekatan Inklusif, Dialogisme, Etika dalam Pendidikan Agama.

Abstract: This study discusses the important role played by Islamic religious education teachers in shaping interfaith tolerance in a multicultural school environment. In the era of globalization and growing cultural diversity, schools are centers of interaction for individuals with diverse religious and belief backgrounds. This article explores how Islamic religious education can act as a facilitator and leader in building an inclusive learning environment, respecting religious differences, and creating harmony among students with diverse beliefs. This study reviews relevant theories on multicultural education, dialogue, and ethics in religious education as a basis for understanding and linking the teacher's role in building interfaith tolerance in multicultural schools. Through an inclusive and participatory approach, Islamic education teachers can become effective agents of change in shaping students' attitudes of tolerance in the midst of the diversity of multicultural schools.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Interfaith Tolerance, Multicultural Schools, Inclusive Approach, Dialogism, Ethics in Religious Education

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin berkembang, sekolah menjadi ruang penting bagi interaksi antara individu dengan beragam latar belakang

agama dan kepercayaan¹. Keberagaman ini mencerminkan realitas sosial yang semakin kompleks di masyarakat. Dalam konteks ini, peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam membentuk sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah multikultural². Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan agama, dan menciptakan kerukunan antar siswa dengan keyakinan yang beragam.³

Menghadapi tantangan perbedaan agama yang semakin mencolok, sekolah harus menjadi tempat yang memupuk pemahaman dan sikap inklusif terhadap keberagaman. Pendidikan agama Islam, dengan berbagai nilai dan ajarannya, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan membentuk karakter siswa dalam hal toleransi antaragama. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran utama guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang memupuk sikap toleransi di sekolah multikultural.

Dalam penelitian ini, kami akan meninjau beberapa teori relevan yang dapat membantu memahami bagaimana guru pendidikan Agama Islam dapat menjadi agen perubahan dalam membangun sikap toleransi pada siswa.⁴ Teori-teori yang relevan meliputi pendidikan multikultural, yang menekankan pada menghargai dan menghormati keberagaman budaya termasuk perbedaan agama. Selain itu, teori dialogisme dan etika dalam pendidikan agama juga menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana dialog terbuka dan nilai-nilai etika agama dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membangun pemahaman yang inklusif tentang agama dan kepercayaan.⁵

Melalui pendekatan inklusif dan partisipatif, guru pendidikan Agama Islam dapat menciptakan iklim sekolah yang memfasilitasi dialog terbuka tentang perbedaan agama. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk berbicara dan berdiskusi tentang agama dengan menghargai perspektif masing-masing⁶. Selain itu, integrasi nilai-nilai

¹ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

² Zeni Murtafiati Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

³ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

⁴ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

⁵ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁶ Membangun Kerukunan et al., "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali," *Religio Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 2016): 186–206, <https://doi.org/10.15642/RELIGIO.V6I2.603>.

universal tentang perdamaian, kasih sayang, dan rasa peduli terhadap sesama juga harus menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di sekolah multikultural.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural, artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selanjutnya, diharapkan artikel ini dapat menjadi acuan bagi para guru, pendidik, dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam mendorong kerukunan antaragama di sekolah multikultural.⁷

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian akan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan fokus pada guru pendidikan Agama Islam di sekolah multikultural. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru tersebut untuk menggali pengalaman, perspektif, dan strategi yang digunakan dalam membangun sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah.⁸ Selain itu, observasi partisipan akan dilakukan untuk memahami interaksi dan dinamika di dalam kelas. Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural. Metode kualitatif dan pendekatan analisis tematik diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai perbedaan agama di sekolah multikultural.

3. PEMBAHASAN

Dalam konteks era globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin berkembang, peran pendidikan agama Islam menjadi sangat krusial dalam membentuk sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah multikultural. Guru pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator dan pemimpin untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan agama, serta menciptakan kerukunan antar siswa dengan keyakinan yang beragam⁹.

Teori pendidikan multikultural dapat digunakan untuk mendukung peran guru dalam membangun sikap toleransi antaragama. Menurut teori ini, menghargai dan menghormati keberagaman budaya, termasuk perbedaan agama, menjadi landasan

⁷ Idi Warsah, Ibnu Hasyim, and Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 4, no. 2 (2022): 623–32, <https://doi.org/10.31539/joei.v4i2.3212>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2019).

⁹ Titi Kadi, "Religious Literature in Strengthening Multiculturalism Education in Universities," *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 01 (2020): 81–91, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1212>.

dalam pendidikan. Guru pendidikan Agama Islam dapat menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati agama dan kepercayaan lain, serta mempromosikan dialog terbuka tentang perbedaan agama.

Selain itu, teori dialogisme oleh Mikhail Bakhtin juga relevan dalam memahami peran guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan inklusif. Pendekatan dialogis memungkinkan siswa untuk berdiskusi tentang agama dengan menghargai perspektif masing-masing. Dengan memberikan ruang bagi dialog terbuka, guru dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama dengan lebih baik.

Teori etika dalam pendidikan agama juga menjadi penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai universal tentang perdamaian, kasih sayang, dan rasa peduli terhadap sesama dalam pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai ini, guru pendidikan Agama Islam dapat membantu membentuk karakter siswa dalam hal toleransi antaragama dan mengajarkan pentingnya kerukunan antaragama dalam keberagaman sekolah.

Pendekatan inklusif dan partisipatif dari guru pendidikan Agama Islam menjadi kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang memfasilitasi dialog terbuka tentang perbedaan agama. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa dan memberdayakan mereka untuk berbicara tentang agama dengan saling menghormati, guru dapat membentuk generasi muda yang lebih toleran dan inklusif terhadap keberagaman agama.

Kesimpulannya, peran guru pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membangun sikap toleransi antaragama di sekolah multikultural. Dengan mengaplikasikan teori pendidikan multikultural, dialogisme, dan etika dalam pendidikan agama, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan agama. Artikel ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman agama yang semakin meningkat dalam masyarakat modern.¹⁰

4. KESIMPULAN

Peran guru pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membangun sikap toleransi antaragama di sekolah multikultural. Dengan mengaplikasikan teori pendidikan multikultural, dialogisme, dan etika dalam pendidikan agama, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan agama. Artikel ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman agama yang semakin meningkat dalam masyarakat modern.

¹⁰ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

Referensi

- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Kadi, Titi. "Religious Literature in Strengthening Multiculturalism Education in Universities." *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No, no. 01 (2020): 81–91. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1212>.
- Kerukunan, Membangun, Antarumat Beragama, Budaya Lokal, Menyama Braya, Denpasar Bali, and Kunawi Basyir. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali." *Religio Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 2016): 186–206. <https://doi.org/10.15642/RELIGIO.V6I2.603>.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV., 2019.
- Warsah, Idi, Ibnu Hasyim, and Muhammad Istan. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022): 623–32. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.